

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN PERATURAN SEKOLAH  
DENGAN HASIL BELAJAR**  
*(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Lembah Gumanti)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu*



Oleh :  
**HENDRA MARJONI**  
46510 / 2004

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN PERATURAN  
SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR**

*(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Lembah  
Gumanti)*

**NAMA : HENDRA MARJONI**

**NIM/BP : 46510/2004**

**JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.**

**NIP. 131 094 036**

**Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.**

**NIP. 131 466 322**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN PERATURAN SEKOLAH  
DENGAN HASIL BELAJAR**  
*(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Lembah Gumanti)*

**NAMA : HENDRA MARJONI**  
**NIM/BP : 46510/2004**  
**JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Agustus 2009

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>		<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.</b>	_____
<b>Sekretaris</b>	<b>: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.</b>	_____
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</b>	_____
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Mudjiran, M.S., Kons.</b>	_____
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. H. Akhyar Hasibuan, M.Pd. Kons</b>	_____

## ABSTRAK

Judul : Hubungan Penerapan Peraturan Sekolah dengan Hasil Belajar  
(Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Lembah  
Gumanti)  
Penulis : Hendra Marjoni  
Pembimbing : 1. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.  
2. Drs. Afrizal Sano M.Pd., Kons.

Belajar akan lebih berhasil jika diikuti dengan penerapan peraturan dan tata tertib yang berlaku oleh siswa dengan baik. Siswa yang mampu menerapkan peraturan sekolah dengan baik berkemungkinan besar memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mampu menerapkan peraturan sekolah dengan baik.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan bagaimana hubungan penerapan peraturan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti tahun ajaran 2008/2009 berjumlah 236 orang siswa. Sedangkan sampelnya diambil menggunakan teknik *Proposionate stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Berdasarkan teknik ini diperoleh sampel sebanyak 160 orang siswa, yang terdiri dari empat kelas, yaitu: XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1 dan XI IPS 2. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-korelasional. Instrumen yang digunakan adalah angket dan data diolah menggunakan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 12.00, serta dengan analisis korelasi *pearson*

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) penerapan peraturan belajar oleh siswa yang tergolong dalam kategori baik adalah 38,4%, cukup 45,5% dan kurang 16,1%, penerapan peraturan berpakaian oleh siswa yang tergolong dalam kategori baik adalah 39,4%, cukup 44,4% dan kurang 16,2%, penerapan peraturan tentang lingkungan sekolah oleh siswa yang tergolong dalam kategori baik adalah 30,3%, cukup 46,5% dan kurang 23,2%, penerapan peraturan moral oleh siswa yang tergolong dalam kategori baik adalah 41,4%, cukup 43,4% dan kurang 15,2%, penerapan peraturan sekolah oleh siswa yang tergolong dalam kategori baik adalah 33,3%, cukup 47,5% dan kurang 19,2%. (2) hasil belajar siswa yang tergolong baik adalah sebesar 29,3%, cukup 37,4% dan kurang 33,3%. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan belajar oleh siswa dengan hasil belajar, di mana  $r_{hitung} = 0,530$  dan  $r_{tabel} = 0,195$ , terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan berpakaian oleh siswa dengan hasil belajar, di mana  $r_{hitung} = 0,491$  dan  $r_{tabel} = 0,195$ , terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan tentang lingkungan sekolah oleh siswa dengan hasil belajar, di mana  $r_{hitung} = 0,587$  dan  $r_{tabel} = 0,195$ , terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan moral oleh siswa dengan hasil belajar, di mana  $r_{hitung} = 0,454$  dan  $r_{tabel} = 0,195$ , terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan sekolah oleh siswa dengan hasil belajar siswa, di mana  $r_{hitung} = 0,603$  dan  $r_{tabel} = 0,195$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan belajar dengan hasil belajar, penerapan peraturan berpakaian dengan hasil belajar, penerapan peraturan tentang lingkungan sekolah dengan hasil belajar,

penerapan peraturan moral dengan hasil belajar dan penerapan peraturan sekolah dengan hasil belajar, dimana  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada guru pembimbing agar dalam memberikan layanan mampu mengarahkan siswa menerapkan peraturan sekolah untuk menunjang terwujudnya hasil belajar yang lebih baik. Kepada orang tua agar membimbing dan mengarahkan siswa untuk patuh dan taat kepada peraturan yang telah ditetapkan oleh siswa. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian serupa dengan mengambil data hasil belajar pada salah satu mata pelajaran saja sehingga hasil dari data sesuai dengan yang diharapkan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul HUBUNGAN PENERAPAN PERATURAN SEKOLAH OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LEMBAH GUMANTI DENGAN HASIL BELAJAR. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda terkasih beserta seluruh saudara yang telah memberikan bantuan tanpa mengenal lelah dan waktu serta mengiringi dengan do'a, kesabaran, ketabahan dan ketulusan hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons., selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd. Kons. dan Drs. Erlamsyah, M.Pd. Kons., selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Bapak Indra Ibrahim, M.Si. Kons., selaku Penasehat Akademik sekaligus sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Afizal Sano M.Pd. Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu staf pengajar jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu petugas perpustakaan UNP khususnya pustaka FIP UNP yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak kepala sekolah beserta wakil yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok

9. Bapak/Ibu staf pengajar SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengumpulkan data.
10. Rekan-rekan seperjuangan (BP 04) dan kakak-kakak serta adik-adik jurusan bimbingan dan konseling yang memberikan semangat serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amal kebaikan dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Akhir kata penulis mengharapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri.

Padang, Agustus 2009

Penulis

Hendra Marjoni

## DAFTAR ISI

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Pembatasan Masalah .....	9
C. Asumsi .....	10
D. Pertanyaan Penelitian .....	10
E. Hipotesis .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Kegunaan Penelitian .....	12
H. Penjelasan Istilah .....	12
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN TEORI</b>	
A. Penerapan Peraturan Sekolah oleh Siswa .....	15
B. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya .....	22
C. Hasil Belajar .....	26
D. Penerapan Peraturan Sekolah dan Hasil Belajar .....	30
E. Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Peraturan Sekolah .....	32
F. Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB III</b>	
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	36

C. Data Penelitian .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	39
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	41
F. Pengolahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data .....	46
2. Hasil Pengujian Hipotesis .....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian .....	38
3. Penerapan Peraturan Belajar .....	46
4. Penerapan Peraturan Berpakaian .....	47
5. Penerapan Peraturan Tentang Lingkungan Sekolah .....	48
6. Penerapan Peraturan Moral .....	50
7. Penerapan Peraturan Sekolah .....	51
8. Hasil Belajar Siswa .....	52
9. Hubungan Penerapan Peraturan Belajar dengan Hasil Belajar .....	53
10. Hubungan Penerapan Peraturan Berpakaian dengan Hasil Belajar .....	54
11. Hubungan Penerapan Peraturan Tentang Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar .....	55
12. Hubungan Penerapan Peraturan Moral dengan Hasil Belajar .....	56
13. Hubungan Penerapan Peraturan Sekolah dengan Hasil Belajar .....	57
14. Rangkuman Penerapan Peraturan Sekolah .....	59
15. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket Penelitian
2. Angket Penelitian
3. Data Mentah Pengolahan Angket Penelitian untuk Masing-Masing Sub Variabel
4. Hasil Belajar Siswa
5. Perhitungan Koefisien Korelasi untuk Masing-Masing Sub Variabel
6. Distribusi Frekuensi untuk Masing-Masing Sub Variabel
7. Skor Penerapan Peraturan Sekolah dan Hasil Belajar
8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling
9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok
10. Surat Keterangan dari SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok Sebagai  
Bukti Telah Melaksanakan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan potensi diri dan kepribadiannya. Di Indonesia pendidikan bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan individu secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi yang mulia untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pengertian pendidikan nasional terlihat bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai dimensi, salah satunya adalah dalam dimensi kognitif yang menyangkut keberhasilan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suasana belajar yang kondusif. Dalam

menciptakan suasana belajar yang kondusif setiap personil sekolah harus berinteraksi dalam satu sistem sosial guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Para pelaksana pendidikan haruslah berusaha terus menerus meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pelaksana pendidikan adalah dengan membuat peraturan sekolah yang bertujuan membina siswa untuk bersikap sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Guna meningkatkan hasil belajar siswa tidak lepas dari peran seluruh personil sekolah yang diharapkan mampu menggerakkan, mengembangkan anak didiknya untuk bersikap sesuai dengan aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Siswa yang menjalankan peraturan sekolah dengan baik memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dibandingkan dengan siswa yang sering melakukan pelanggaran peraturan sekolah, karena peraturan sekolah ikut berperan dalam mewujudkan kondisi siswa sehingga membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003:55) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa). Faktor intern dibagi menjadi tiga bagian yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah faktor lingkungan sekolah. Kalau berbicara tentang lingkungan

sekolah, itu artinya akan berhubungan dengan peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan oleh setiap individu, dalam hal ini adalah siswa. Peraturan sekolah merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Dengan dipatuhinya peraturan yang ada, siswa akan memiliki peluang untuk sukses dalam belajar, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik.

Peraturan sekolah yang ditetapkan oleh pihak sekolah harus dipatuhi, apabila peraturan sekolah tersebut tidak dipatuhi, dicantumkan sanksi-sanksi yang akan diterima dan dijalankan oleh siswa. Dalam hal ini (Subroto 1988:61) mengemukakan bahwa:

Peraturan dan tata tertib siswa atau pelajar adalah: (a) siswa wajib datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai, (b) siswa yang terlambat harus izin masuk dan ditandatangani oleh guru piket, (c) siswa wajib membayar SPP paling lambat tanggal 10 tiap bulan, (d) pada waktu jam kosong siswa harus tenang dalam kelas, tidak boleh gaduh, (e) pada waktu istirahat siswa dilarang meninggalkan halaman sekolah. Siswa yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi.

Dengan adanya peraturan sekolah diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang nyaman, tenang dan tertib sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu SMA Negeri 1 Lembah Gumanti sebagai salah satu SMA di kabupaten Solok menetapkan peraturan-peraturan terhadap siswanya yang salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan kondisi belajar yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswanya. Peraturan-peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti meliputi ketentuan yang berhubungan dengan PBM atau kehadiran, pakaian atau perlengkapan pribadi, sikap, kewajiban, lingkungan sekolah, pelanggaran terhadap teman, pelanggaran terhadap guru dan moral. Peraturan-peraturan yang menjadi fokus peneliti di sini adalah sebagai berikut:

## 1. Peraturan Belajar.

Peraturan belajar berisi ketentuan-ketentuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti kehadiran, tugas, perilaku siswa selama PBM berlangsung dan hal-hal lainnya. Siswa yang menerapkan peraturan belajar dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena siswa tersebut akan lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan belajar dengan baik. Kedisiplinan siswa dalam belajar mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tulus (2004:40), keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

## 2. Peraturan Berpakaian

Penerapan peraturan berpakaian oleh siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang menerapkan peraturan berpakaian dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan berpakaian dengan baik. Siswa yang tidak menerapkan peraturan berpakaian dengan baik akan dikenakan sanksi-sanksi, seperti tidak boleh belajar, skorsing dan sanksi-sanksi lainnya tergantung kapasitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Hal ini akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, karena siswa tidak akan bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan siswa akan tertinggal dari teman-temannya sehingga siswa akan kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tulus (2004:48) tanpa disiplin yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar

disiplin sekolah. Pelanggaran itu hampir pasti akan merusak suasana kondusif sekolah, sebab ada tatanan nilai yang dilanggar, diganggu dan diabaikan.

### 3. Peraturan tentang Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib akan membuat siswa bisa lebih berprestasi dalam belajar. Apabila berada dalam kondisi lingkungan seperti ini siswa akan lebih fokus dan giat dalam belajar karena perhatian siswa tidak akan terpecah oleh buruknya kondisi lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tulus (2004:36) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti ini memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Sebab, unsur-unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut (Tulus 2004:43)

### 4. Peraturan Moral

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Demikian juga dengan siswa, mereka membutuhkan orang lain dalam setiap aktivitasnya. Oleh karena itu peraturan moral sangat dibutuhkan supaya tercipta

hubungan yang harmonis antar sesama individu sehingga konflik dan masalah antar sesama individu bisa diminimalisir. Siswa yang tidak menerapkan peraturan moral dengan baik akan mengalami masalah dalam lingkungan sosialnya sehingga mereka akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena individu dalam hal ini adalah siswa tidak akan bisa mengerjakan semuanya sendiri, mereka sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tulus (2004:38) manusia sebagai makhluk unik memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai makhluk individu, juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga kepentingan individu yang satu tidak berbenturan dengan dengan kepentingan individu lain.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang guru di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti pada tanggal 21 Juli 2008 terungkap bahwa banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti meninggalkan kelas pada jam pelajaran berlangsung, ke luar pekarangan sekolah, memeras teman, berkelahi dan berpakaian di luar ketentuan sekolah.

Tidak mungkin sebuah sekolah akan mampu mengembangkan potensi siswanya dengan optimal kalau setiap kebijakan yang diambil tidak diikuti dengan peraturan-peraturan yang mengikat. Contoh, seorang siswa tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran tertentu kalau siswa tersebut sering absen, keluar kelas saat pelajaran berlangsung, sering ribut dalam kelas dan tingkah

laku negatif lainnya, walaupun fasilitas yang disediakan oleh sekolah tersebut sangat lengkap.

Dari kenyataan di atas dapat dilihat penerapan peraturan sekolah oleh siswa memiliki peran yang cukup besar untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang tidak menjalankan peraturan sekolah dengan baik, maka siswa tersebut akan bermasalah, terutama dalam belajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada hasil belajar yang diperolehnya.

Menurut Nana Sudjana (1995:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan hal tersebut Purwanto (1992:18), menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995:22) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Beberapa pendapat di atas menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan. Adapun hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata seluruh mata pelajaran siswa pada semester satu yang diperoleh dari legger nilai siswa.

Merujuk dari kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana hubungan antara penerapan peraturan sekolah oleh siswa dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, dengan judul **”Hubungan antara Penerapan Peraturan Sekolah dengan Hasil Belajar (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti)”**

## **B. Rumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Penerapan Peraturan Sekolah oleh Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dan hubungannya dengan Hasil Belajar”. Adapun peraturan-peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti adalah peraturan dalam belajar, peraturan dalam bersikap, peraturan dalam berpakaian/perengkapan pribadi, peraturan tentang kewajiban, peraturan yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, peraturan yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap teman, peraturan yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap guru, dan peraturan yang berhubungan dengan pelanggaran hukum. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Penerapan peraturan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti
2. Hubungan antara penerapan peraturan belajar oleh siswa dengan hasil belajar
3. Hubungan antara penerapan peraturan berpakaian oleh siswa dengan hasil belajar
4. Hubungan antara penerapan peraturan tentang lingkungan sekolah oleh siswa dengan hasil belajar
5. Hubungan penerapan peraturan moral oleh siswa dengan hasil belajar.

### **C. Asumsi**

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Siswa memahami bahwa setiap sekolah memiliki peraturan tertentu
2. Penerapan peraturan sekolah oleh siswa bervariasi antara satu dengan yang lainnya.
3. Peraturan sekolah merupakan acuan bagi siswa dalam belajar, berpakaian dan berinteraksi

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan peraturan belajar oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti
2. Bagaimana penerapan peraturan berpakaian oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti
3. Bagaimana penerapan peraturan tentang lingkungan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti
4. Bagaimana penerapan peraturan moral oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti
5. Bagaimana hubungan antara penerapan peraturan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar

### **E. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan belajar oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan berpakaian oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan tentang lingkungan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan moral oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang:

1. Penerapan peraturan belajar oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti
2. Penerapan peraturan berpakaian oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti
3. Penerapan peraturan tentang lingkungan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti
4. Penerapan peraturan moral oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti
5. Hubungan antara penerapan peraturan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar.

## **G. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan, terutama manfaat dalam bimbingan dan konseling berdasarkan hasil akhir penelitian ini
2. Guru pembimbing SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam rangka memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah
3. Guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam rangka membantu siswa mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan siswa bisa mencapai hasil belajar yang optimal.
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam menerapkan peraturan sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar siswa

## **H. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadinya salah pemahaman atau perbedaan terhadap istilah yang dipakai perlu dijelaskan maksud istilah yang digunakan, yaitu:

1. Penerapan peraturan sekolah oleh siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1997:665) ” peraturan adalah tatanan, petunjuk, kaidah, ketentuan, yang disusun baik-baik rapi dan tertib. Jadi yang dimaksud dengan penerapan peraturan sekolah oleh siswa adalah penerapan yang dilakukan oleh siswa terhadap tatanan, petunjuk, kaidah dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Dalam hal ini adalah peraturan-peraturan yang

ada di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, yaitu: peraturan dalam belajar yang terdiri atas peraturan mengenai kehadiran dan peraturan selama PBM berlangsung, peraturan dalam berpakaian yang terdiri atas kesesuaian pakaian dan perlengkapan pribadi, peraturan tentang lingkungan sekolah yang terdiri atas kebersihan lingkungan sekolah dan kenyamanan lingkungan sekolah dan peraturan moral yang terdiri atas moral yang berhubungan dengan diri sendiri dan moral yang berhubungan dengan orang lain.

## 2. Hasil belajar

Menurut Nana Sudjana (1995:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Purwanto (1992:18), menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995:22) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari pengertian di atas hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dilihat dari legger nilai siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Adapun hasil belajar yang diambil adalah nilai rata-rata siswa dari semua mata pelajaran pada semester satu yang diperoleh dari legger nilai siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

Pada bab ini akan diuraikan kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian yaitu, pengertian peraturan sekolah dan disiplin, isi peraturan sekolah di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, sanksi melanggar peraturan sekolah, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil belajar, tingkatan hasil belajar, penerapan peraturan sekolah dan hasil belajar, upaya guru pembimbing meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah dan kerangka konseptual.

#### **A. Penerapan Peraturan Sekolah oleh Siswa**

##### **1. Peraturan Sekolah dan Disiplin**

Dalam mengikuti kegiatan sekolah diperlukan suatu sikap patuh dan taat terhadap segala aturan yang telah ditetapkan bersama. Peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan konseling pada siswa dalam menciptakan tata tertib yang baik di sekolah.

Peraturan sekolah adalah tatanan, petunjuk, kaidah, dan ketentuan yang disusun secara baik, rapi dan tertib oleh pihak sekolah dalam rangka menciptakan keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Tulus (2004:31) menjelaskan pengertian disiplin atau peraturan, yaitu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Selanjutnya Elizabeth B. Hurlock (1999:82) mengungkapkan bahwa disiplin atau peraturan merupakan cara masyarakat

mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Sedangkan Alex Nitisesminto (1982:95) menekankan disiplin atau peraturan adalah suatu tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan dan organisasi, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peraturan atau disiplin sekolah adalah perbuatan patuh dan taat pada aturan yang telah ada dan merupakan wewenang orang dewasa sehingga terbentuk perilaku moral pada anak, karena tujuan dari seluruh disiplin adalah membentuk perilaku anak sehingga sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan kelompok/masyarakat.

Dengan tata tertib yang baik, semangat belajar, efisiensi dan efektifitas belajar siswa akan meningkat dan hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan makna pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai misi yang mulia untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif tersebut dibutuhkan suatu peraturan sekolah yang dapat menciptakan suasana belajar yang diharapkan oleh seluruh pihak sekolah tersebut.

Untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan selain meningkatkan mutu belajar siswa oleh pihak sekolah adalah dengan membuat peraturan tentang penegakkan disiplin sekolah.

Peraturan sekolah yang telah dibuat dan dilengkapi dengan sanksi-sanksi yang akan diterima apabila melanggar peraturan sekolah. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (1986:34) "Sanksi diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik siswa supaya mentaati semua peraturan sekolah.

Oleh karena itu dalam instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14/U/ 1979 yang dikutip Nawawi (1985) mengatakan:

Aspek-aspek yang tercakup dalam peraturan itu adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi:
  - a. Waktu sekolah
  - b. Waktu belajar
  - c. Waktu Istirahat
  - d. Waktu pulang
2. Larangan-larangan bagi para pelajar  
Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin guru yang bersangkutan.
3. Sanksi-sanksi bagi para pelajar/siswa dapat berupa:
  - a. Peringatan secara lisan langsung kepada pelajar
  - b. Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orang tua/wali

Bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah akan ditindak lanjuti oleh guru pembimbing dengan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut. Layanan yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut. Kemampuan siswa menjalankan peraturan sekolah adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan, karena itu siswa diharapkan dapat bersikap atau bertingkah laku sesuai ketentuan dan aturan yang ada agar memperoleh hasil belajar yang baik. Sikap siswa dalam mematuhi peraturan sekolah diduga dipengaruhi oleh kesadaran diri siswa itu sendiri.

## 2. Isi peraturan SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

SMA Negeri 1 lembah Gumanti memiliki banyak peraturan yang harus dipatuhi siswa. Apabila dilanggar siswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan besar kesalahan yang dilakukan. Peraturan-peraturan yang diterapkan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Yang berhubungan dengan PBM atau kehadiran
  - 1) Terlambat hadir pada/saat apel pagi
  - 2) Cabut pada saat jam pelajaran
  - 3) Absen, tidak hadir di sekolah tanpa alasan
  - 4) Memalsukan surat izin
  - 5) Terlambat masuk setelah jam istirahat
  - 6) Menambah waktu libur tanpa ada keterangan
- b. Yang berhubungan dengan pakaian atau perlengkapan pribadi
  - 1) Perlengkapan identitas sekolah tidak lengkap
  - 2) Berpakaian tidak rapi
  - 3) Dasar/model pakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
  - 4) Sepatu tidak sesuai dengan ketentuan sekolah
  - 5) memakai kalung/anting/cincin dan sejenisnya bagi laki-laki
  - 6) Berambut gondrong bagi laki-laki
  - 7) memakai topi selain dari yang telah ditentukan sekolah
  - 8) Berkuku panjang/memakai pewarna kuku
  - 9) Memakai perhiasan yang berlebihan bagi putri
- c. Yang berhubungan dengan sikap

- 1) Kedapatan terbukti merokok di sekolah
  - 2) Kedapatan merokok di luar lingkungan sekolah dengan berpakaian sekolah
  - 3) Menggunduli kepala bagi laki-laki
  - 4) Mencat rambut selain dari yang warna hitam
  - 5) Memalsukan tanda tangan orang tua/guru
- d. yang berhubungan dengan kewajiban
- 1) Melalaikan kewajiban iuran tanpa alasan
  - 2) Tidak mengikuti upacara bendera
  - 3) Tidak mengikuti upacara PBHN
  - 4) Tidak mengikuti upacara PBHI
  - 5) Tidak mengikuti kelas meting
- e. Yang berhubungan dengan lingkungan sekolah
- 1) Merusak sarana/prasarana sekolah
  - 2) Membuang sampah tidak pada tempatnya
  - 3) Tidak melaksanakan tugas piket kelas
- f. Yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap teman
- 1) Terbukti sebagai pelaku utama perkelahian
  - 2) Terbukti sebagai pelaku pemerasan
  - 3) Terbukti sebagai provokator
  - 4) Terbukti mencelakakan teman
  - 5) Terbukti melakukan pelecehan terhadap teman
  - 6) Terbukti melakukan pemukulan terhadap teman

- 7) Terbukti melakukan pencurian
- 8) Terbukti sebagai pelaku tawuran
- 9) Terbukti melakukan hubungan asmara
- 10) Terbukti melaksanakan ultah di sekolah

g. Yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap guru

- 1) Terbukti melakukan pemukulan terhadap guru
- 2) Terbukti melakukan penghinaan dan pelecehan terhadap guru
- 3) Terbukti merusak fasilitas guru
- 4) Terbukti mengancam guru
- 5) Tidak patuh pada guru dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan

h. Yang berhubungan dengan pelanggaran moral atau hukum

- 1) Terbukti terlibat sebagai pemakai, pengedar narkoba/miras
- 2) Terbukti terlibat kasus pembunuhan
- 3) Terbukti terlibat kasus pemerkosaan atau perbuatan cabul
- 4) Terbukti terlibat sebagai penjaja seks
- 5) Terbukti terlibat kasus pencurian, perampokan atau pemerasan
- 6) Terbukti hamil
- 7) Terbukti melakukan aborsi
- 8) Terbukti terlibat pengeroyokan atau penganiayaan berat
- 9) Terbukti melakukan hubungan seks
- 10) Terbukti terlibat pergaulan bebas, seperti: pesta, VCD porno dan kemping liar.

### **3. Sanksi melanggar peraturan sekolah**

Di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti setiap pelanggaran terhadap peraturan sekolah akan dikenakan sanksi berupa bobot. Besar kecilnya bobot yang diberikan tergantung dari besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Semakin besar pelanggaran yang dilakukan, semakin besar pula bobot yang akan diterima oleh siswa tersebut. Siswa yang melanggar peraturan akan dibina oleh pihak sekolah dan orang tua murid sesuai dengan bobot yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Yang membina sesuai dengan jumlah bobot yaitu:

- a. Bobot 1 s/d 10 dibina oleh guru/wali kelas
- b. Bobot 11 s/d 24 dibina oleh wali kelas dan guru pembimbing
- c. Bobot 25 s/d 49 panggilan pertama (I) dan perjanjian dengan wali kelas
- d. Bobot 50 s/d 74 panggilan kedua (II) dengan orang tua surat perjanjian dengan wali kelas
- e. Bobot 75 s/d 99 panggilan ke tiga (III) dengan orang tua/perjanjian di atas segel/matrai 6000,- bersama wali kelas, wakil kepala sekolah.
- f. Bobot 100 atau lebih dikeluarkan dari sekolah.

### **B. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**

Morgan (dalam Ngalim Purwanto 84:2000) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan Witherington (dalam Ngalim Purwanto 84:2000) menyatakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian

yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Dari definisi di atas dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar (Ngalim Purwanto 84:2000), yaitu bahwa:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua golongan, yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual), yang terdiri atas:
  - a. Kematangan/Pertumbuhan.

Kita tidak dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama. Semua itu disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

- b. Kecerdasan/Intelegensi

Di samping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan pula oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan, meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya

telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

c. Latihan dan Ulangan

Karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d. Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Tak mungkin seseorang berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

e. Sifat-sifat pribadi seseorang

Sifat-sifat kepribadian yang ada pada diri seseorang itu sedikit-banyaknya turut pula mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dapat dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

2. Faktor yang ada di luar individu (faktor sosial), yang terdiri atas:

a. Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

b. Guru dan Cara Mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai anak.

c. Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak

d. Motivasi Sosial

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

e. Lingkungan dan Kesempatan

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Umpamanya karena jarak antara rumah dan

sekolah itu terlalu jauh, memerlukan kendaraan yang cukup lama sehingga melelahkan. Banyak pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk mengetahui sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Bower dan Higard (dalam Nurgiyantoro, 1985:60), belajar adalah usaha mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman. Namun saat ini, pengertian belajar tersebut lebih luas, disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pendidikan. Menurut Nurgiyantoro (1985:58), belajar adalah suatu proses yang memungkinkan individu untuk mengubah tingkah laku dengan cepat dan bersifat permanen, sehingga perubahan yang serupa tidak terjadi lagi setiap menghadapi situasi baru.

Dalam dunia pendidikan, siswa akan memperoleh hasil belajar setelah ia melalui proses belajar. Menurut Rohani (1997:60) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan setelah belajar. Menurut Nana Sudjana (1995:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar diperoleh karena belajar, hasil belajar siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, bahan mentah hasil belajar terwujud dalam bentuk karya atau benda. Lebih lanjut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:162)

mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada pada usaha dan keberhasilan, faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu, maka individu itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1992:18), bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar yang ditampakkan siswa setelah proses belajar mengajar adalah adanya kemampuan yang dimiliki siswa. Menurut Gagne (dalam Dahar 1988:135) kemampuan-kemampuan tersebut adalah:

- a. Keterampilan intelektual, keterampilan intelektual yang harus dimiliki oleh siswa adalah mampu menguasai diskriminasi-diskriminasi, yaitu kemampuan untuk mengadakan respon yang berbeda terhadap stimulus yang berbeda dalam satu atau lebih dimensi fisik. Pada keterampilan ini juga dituntut penguasaan konsep-konsep konkrit, konsep terdefenisi, aturan-aturan dan aturan tingkat tinggi dalam memecahkan masalah.

- b. Strategi-strategi kognitif, keterampilan ini merupakan proses internal siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat dan berpikir.
- c. Informasi verbal, keterampilan verbal menyangkut pemahaman terhadap informasi dari ucapan, radio, televisi dan media lainnya.
- d. Sikap-sikap, siswa yang berhasil menerapkan hasil belajar yang baik akan terlihat sikap dan tingkah laku yang baik, sebagai wujud dari apa yang telah dipelajarinya
- e. Keterampilan-keterampilan motorik, keterampilan ini diperlihatkan pada kegiatan-kegiatan fisik dan intelektual. Misalnya siswa yang mempelajari sains dapat mempelajari alat-alat sains dengan cermat dan tepat.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995:22) mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Di sekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima siswa setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif dapat ditampilkan melalui kehadiran siswa di dalam kelas, karena kehadiran siswa di dalam kelas juga menentukan nilai yang akan diperolehnya dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru setiap mata pelajaran. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Data hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan nilai ujian semester.

## 2. Tingkatan Hasil Belajar

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dapat dilihat berdasarkan Penilaian Acuan Normal (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Keberhasilan dan kegagalan menurut penilaian acuan normal adalah dengan menggunakan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan penilaian acuan patokan adalah penilaian berdasarkan kriteria tertentu.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1995:106) bahwa:

Penilaian acuan normal yaitu batas lulus aktual dan batas lulus ideal. Batas lulus tersebut mengisyaratkan penggunaan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan penilaian acuan patokan adalah batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu)

Lebih jauh Nana Sudjana (1995:106) menjelaskan bahwa "batas lulus aktual didasarkan atas nilai rata-rata aktual atau nilai rata-rata yang dapat dicapai oleh kelompok siswa". Jadi siswa dikatakan lulus jika memperoleh hasil belajar di atas rata-rata kelompok/kelasnya. Sementara itu siswa yang memperoleh hasil belajar sama dengan rata-rata kelompok/kelasnya dapat dikatakan siswa tersebut memperoleh hasil belajar sedang. Sedangkan siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata kelompok/kelasnya dapat dikatakan siswa tersebut memperoleh hasil belajar rendah.

Selain itu, batas lulus purposif oleh Nana Sudjana (1995:106) adalah "mengacu pada penilaian patokan sehingga tidak perlu menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku. Dalam hal ini ditentukan kriterianya, misalnya 75%. Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah skor di atas 75% dari skor maksimum". Jadi jika siswa memperoleh nilai di atas 75% berarti siswa tersebut memperoleh hasil

belajar tinggi. Jika siswa memperoleh nilai sama dengan 75% berarti siswa tersebut memperoleh hasil belajar rata-rata. Sedangkan jika siswa mendapat nilai di bawah 75% berarti siswa tersebut memperoleh nilai yang rendah.

Dalam kehidupan persekolahan, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah siswa yang mempunyai ciri khas masing-masing. Perbedaan ini terdapat pada kemampuan intelektual, emosional, latar belakang keluarga maupun kebiasaan. Barangkali perbedaan yang langsung berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar adalah perbedaan dalam kemampuan intelektual. Perbedaan ini akan tampak jelas pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan baik, namun banyak juga yang mengerjakannya dengan lambat dan gagal. Oleh karena itu perlunya adanya koordinasi yang baik antar setiap personil sekolah sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang baik.

#### **D. Penerapan Peraturan Sekolah dan Hasil Belajar**

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Sebab, unsur-

unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif tersebut.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu, kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. Menurut Sem Wattimena (dalam Tulus 2004:44), untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya, yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar. Disiplin dapat meningkatkan hubungan sosial.

Jadi, peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu, prestasi dan hasil belajar siswa pun ikut terganggu.

Siswa yang menjalankan peraturan sekolah dengan baik memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan dibandingkan dengan siswa yang sering melakukan pelanggaran peraturan sekolah, karena peraturan sekolah ikut berperan dalam mewujudkan kondisi siswa sehingga membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Peraturan sekolah merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Dengan dipatuhinya peraturan yang ada, siswa

akan memiliki peluang untuk sukses dalam belajar, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik.

#### **E. Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Peraturan Sekolah**

Guru Pembimbing memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pentingnya peraturan sekolah. Dengan dipahaminya peraturan sekolah oleh siswa, maka siswa tersebut akan mampu menerapkan peraturan sekolah tersebut dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan diterapkannya peraturan sekolah oleh siswa dengan baik, akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Hubungan antara penerapan peraturan sekolah dengan hasil belajar ini sudah dibahas secara mendalam pada bab I.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peraturan sekolah adalah dengan memberikan layanan-layanan yang ada. Layanan yang bisa diberikan di antaranya:

##### **1. Layanan Orientasi**

Dengan layanan orientasi siswa bisa diajak untuk lebih memahami peraturan sekolah itu dengan lebih baik, sehingga siswa paham akan pentingnya penerapan peraturan sekolah tersebut. Dengan demikian siswa tersebut bisa menjalankan peraturan sekolah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, yang pada akhirnya akan berimbas pada hasil belajar siswa yang bagus.

## 2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan informasi guru pembimbing bisa memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya peraturan sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Layanan ini bisa dilakukan secara klasikal maupun secara kelompok

## 3. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami.

Melalui layanan konseling perorangan guru pembimbing dapat membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan penerapan peraturan sekolah maupun yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

## 4. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan layanan bimbingan kelompok guru pembimbing bisa mengangkat topik diskusi

tentang manfaat peraturan sekolah bagi siswa. Dengan diangkatnya topik ini siswa akan memahami apa sebenarnya kegunaan peraturan yang dibuat oleh sekolah.

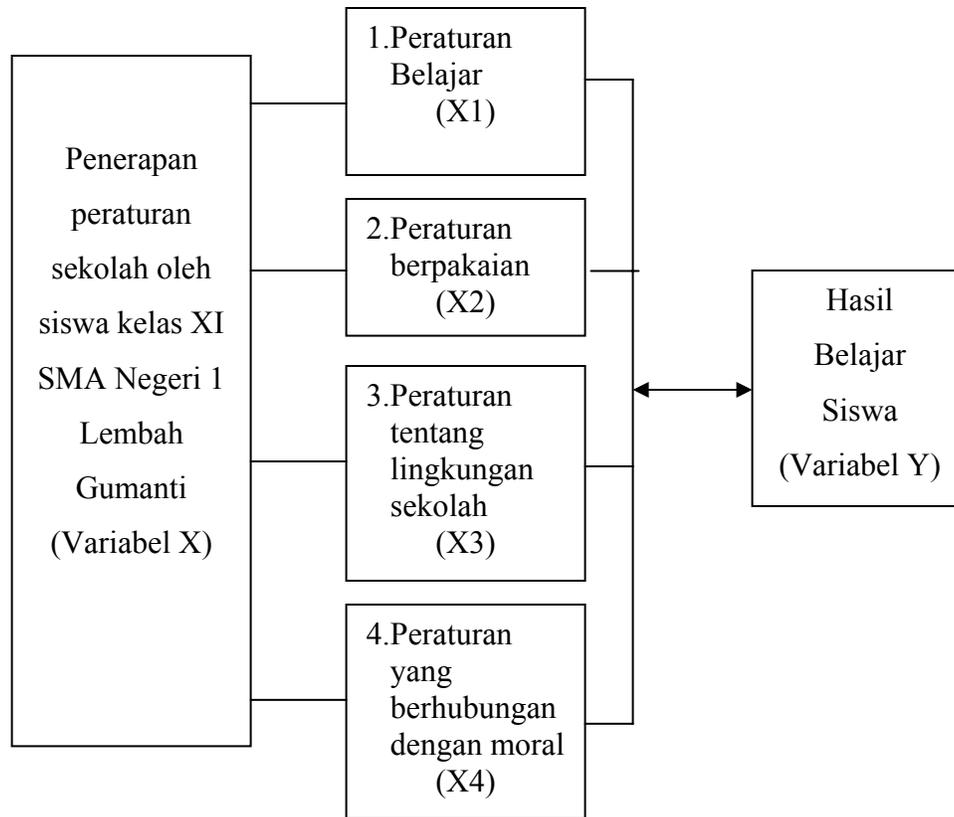
Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang cukup ampuh dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu fenomena, dalam hal ini adalah pentingnya penerapan peraturan sekolah dan kaitannya dengan hasil belajar siswa.

#### 5. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, misalnya akan terungkap siswa suka cabut sewaktu kegiatan belajar sedang berlangsung, suka merokok dan lain sebagainya.

## F. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang menjadi arah penelitian ini adalah:



Pada kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan timbal balik antara variabel X (penerapan peraturan sekolah oleh siswa) dengan variabel Y (hasil belajar siswa), di mana variabel X dan variabel Y akan dicari hubungannya secara statistik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yang menerapkan peraturan belajar dengan baik sebesar 38,4%, cukup 45,5% dan kurang baik 16,1%. Artinya sebanyak 61,6% (45,5%+16,21%) siswa memerlukan pembinaan lebih lanjut. Menerapkan peraturan berpakaian dengan baik sebesar 39,4%, cukup 44,4% dan kurang 16,2%. Artinya sebanyak 60,6% (44,4%+16,2%) siswa memerlukan pembinaan lebih lanjut. menerapkan peraturan tentang lingkungan sekolah dengan baik sebesar 30,3%, cukup 46,5% dan kurang 23,2% artinya sebesar 69,7% (46,5%+23,2%) siswa memerlukan pembinaan lebih lanjut. Menerapkan peraturan moral dengan baik sebesar 41,4%, cukup 43,4% dan kurang 15,2%. Artinya sebesar 58,6% (43,4%+15,2%) siswa memerlukan pembinaan lebih lanjut. Hasil belajar siswa yang tergolong baik adalah sebesar 29,3%, cukup 37,4% dan kurang 33,3%. Artinya sebesar 70,7% (37,4%+33,3%) siswa memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan belajar oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan berpakaian oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan

tentang lingkungan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan moral oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar siswa ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan peraturan sekolah oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dengan hasil belajar ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ). Dalam meningkatkan hasil belajar bukan hanya kemampuan akademik saja yang berperan, tapi kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di sekolah juga mempunyai peran yang cukup besar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing, agar memberikan berbagai informasi kepada siswa maupun orang tua tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru mata pelajaran, bersama-sama dengan guru pembimbing memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan mampu mengevaluasi efektif atau tidaknya peraturan sekolah yang diterapkan, sehingga peraturan sekolah yang ada tersebut benar-benar mampu membentuk siswa yang berkualitas.
4. Bagi orang tua, membimbing dan mengarahkan siswa untuk patuh dan taat kepada peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

5. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian serupa dengan mengambil data hasil belajar difokuskan pada satu mata pelajaran saja sehingga hasil dari data tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Nitisesmito. 1982. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Undang - Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Undang - Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hadri Nawawi. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung
- Hamalik Oemar. 1983. *Media Pendidikan*. Alumni: Bandung.
- Hasibuan JJ. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Hermanto Warsito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia
- Hurlock, E.B. 1997. *Developmental Psycology, A life\_ Span Aproach*. Fifth Edition. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Cetakan kelima. Jakarta: Erlangga
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_ 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro Burhan. 1985. *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: BPFE
- Prayitno. 2004. *Layanan Informasi*. BK. FIP. UNP